



Implementasi Lagu Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

¹ Nurhidayati, ² Pipin Sri Handayani, ³ Haryanti, ⁴ Umi Adinda Yuniasani Effendi, ⁵ Ida Yeni Rahmawati

nurhidayati.nh644@gmail.com, Psrihandayani01@gmail.com, har500361@gmail.com,
umiadinda64@gmail.com, idayenir@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

ABSTRAK:

Anak usia dini berada pada periode emas perkembangan bahasa, sehingga pendekatan yang menarik dan menyenangkan sangat dibutuhkan. Lagu, dengan melodi dan ritmenya yang khas, menawarkan wadah yang ideal untuk memperkenalkan bahasa Inggris secara alami dan kontekstual. Untuk menggambarkan bagaimana bahasa Inggris dipelajari melalui lagu dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. 20 anak dalam kelompok B dengan usia 5 sampai 6 tahun, berpartisipasi dalam penelitian di RA Perwanida Tepeng. Pentingnya pengajaran bahasa asing di usia muda dan fakta bahwa lagu dianggap sebagai alat pembelajaran bahasa yang menarik dan berhasil karena kualitasnya yang menyenangkan, dapat diulang, dan mudah diingat menjadi kekuatan pendorong untuk penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Reaksi anak-anak terhadap lagu-lagu berbahasa Inggris dan proses pelaksanaan pembelajaran menjadi topik utama observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu bahasa Inggris mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Anak-anak lebih mudah menghafal kosakata dan kalimat sederhana melalui lagu, serta menunjukkan peningkatan dalam pengucapan (*pronunciation*) bahasa Inggris.

Kata Kunci : *Anak usia dini ; Metode gerak dan lagu; Pembelajaran Bahasa Inggris*

ABSTRACT:

Early childhood is in the golden period of language development, so an interesting and fun approach is needed. The songs, with their distinctive melodies and rhythms, offer an ideal container to introduce the English language in a natural and contextual way. The approach of this research is descriptive qualitative which aims to describe English learning through songs in an effort to improve early childhood English language skills. The study was conducted at RA Perwanida Tepeng in group B in the age range of 5-6 years totaling 20 children. This study is motivated by the importance of foreign language recognition from an early age, where songs are considered an interesting and effective medium for language learning because of their fun, repetitive, and memorable nature. This

study employs a qualitative descriptive research method. Data were gathered through observation, interviews, and documentation, with a particular focus on the learning implementation process and children's responses to English songs. The results of the study show that the use of English songs is able to increase children's interest and participation in learning. Children are more likely to memorize simple vocabulary and sentences through songs, and show improvement in English pronunciation.

Keywords: *Early childhood; Motion and song methods; English Language Learning*

PENDAHULUAN

Tahun-tahun awal masa kanak-kanak merupakan masa krusial bagi perkembangan beberapa keterampilan anak, termasuk bahasa, dengan penekanan pada bahasa Inggris. Tujuan pengajaran bahasa Inggris dini adalah untuk memberikan anak-anak kemampuan yang akan mereka butuhkan di era global. Akan tetapi, praktik lapangan menunjukkan bahwa bahasa Inggris sering kali tidak digunakan sebagai media untuk pengembangan keterampilan bahasa karena guru tidak memiliki informasi yang cukup tentang strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini. Akan tetapi, beberapa taman kanak-kanak telah secara efektif menggunakan teknik lagu dan tari untuk mengajarkan bahasa Inggris, khususnya untuk membantu pengucapan. Lagu, terutama lagu bahasa Inggris, dipandang sebagai cara yang efisien untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Salah satu cara efektif untuk menstimulasi bahasa pada anak usia dini adalah melalui media musik, seperti lagu. Lagu dianggap sebagai alat belajar yang menyenangkan dan efektif karena menggabungkan unsur kinestetik (gerakan) dan auditori (pendengaran); lagu berbahasa Inggris, khususnya, secara alami mengajarkan anak untuk mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dan struktur bahasa baru.

Menurut teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner (1983), musik merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Lagu, dengan melodi dan ritme yang khas, mampu membantu anak memahami dan mengingat kata-kata baru dengan lebih mudah. Selain itu, Brewster, Ellis, dan Girard (2002) menyebutkan bahwa lagu dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap kosakata dan struktur bahasa melalui pengulangan yang menyenangkan.

Pada usia dini, anak-anak sangat responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan elemen permainan dan hiburan. Di Taman Kanak-kanak, proses pembelajaran berbasis lagu berbahasa Inggris telah diterapkan sebagai salah satu pendekatan kreatif untuk mendukung kemampuan bahasa anak. Lagu-lagu seperti Lagu-lagu berbahasa Inggris, seperti "*Twinkle, Twinkle, Little Star*" atau "*Head,*

Shoulders, Knees, and Toes", tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga melatih pelafalan, ritme bahasa, dan kemampuan mendengar anak. Murphey (1992) juga menegaskan bahwa pembelajaran melalui lagu melibatkan anak secara emosional, meningkatkan keterlibatan, dan membantu anak membangun keterampilan komunikasi secara alami.

Menurut para ahli ini, penggunaan lagu-lagu berbahasa Inggris merupakan salah satu strategi pengajaran yang paling relevan dan berhasil untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Lagu-lagu dapat mempercepat penguasaan bahasa, menumbuhkan pengalaman belajar yang mendalam, dan meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak secara komprehensif dengan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana memasukkan lagu-lagu berbahasa Inggris ke dalam pengajaran bahasa anak usia dini, sebagaimana ditentukan oleh latar belakang dan tinjauan pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana lagu-lagu berbahasa Inggris digunakan di Taman Kanak-kanak untuk pengajaran bahasa anak usia dini.

Penggunaan lagu-lagu berbahasa Inggris di taman kanak-kanak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengalaman belajar anak usia dini yang bermakna melalui pendekatan yang menarik dan menghibur. Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris melalui lagu dengan cara yang menyenangkan, alami, dan bebas tekanan. Selain itu, metode ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional anak secara keseluruhan. Dengan demikian, salah satu taktik penting yang harus digunakan dalam pendidikan anak usia dini, seperti di taman kanak-kanak, adalah pembelajaran berbasis lagu, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

Bagi anak-anak, memasukkan musik ke dalam proses pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa keuntungan. Di antara sekian banyak keuntungan lagu adalah kemampuannya untuk membangkitkan indra, meningkatkan komunikasi, meningkatkan pemahaman, menginspirasi kreativitas, dan memperluas kosa kata. Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan menciptakan lagu dan tarian. Pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan antusias dengan menumbuhkan hubungan emosional melalui penggunaan musik.

Studi ini memvalidasi gagasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya (Albaladejo et al., 2018; Cilvia & Astuti, 2023; Faizin & Muidin, 2021; Susfenti, 2021; Uzer, 2019). Telah dibuktikan bahwa penggunaan gerakan dan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak meningkatkan daya

tarik dan efektivitas proses pembelajaran, berkontribusi pada pengembangan hubungan positif, dan meningkatkan penguasaan kosakata.

MATODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana lagu-lagu berbahasa Inggris digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena tersebut, digunakan teknik kualitatif. Deskripsi proses pembelajaran lagu berbahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa anak-anak merupakan topik utama penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami. Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Putra, N & Dwilestari, 2013), menekankan pada beragam metode yang mengarah pada interpretasi yang komprehensif, pencarian makna, dan pendekatan naturalistik terhadap subjek kajian. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang relevan dengan fenomena tertentu, dalam hal ini adalah eksplorasi penggunaan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Inggris.

Metode pengumpulan data

- a. a. Wawancara: Guru diwawancarai secara semi-terstruktur untuk mengetahui perspektif mereka tentang keuntungan teknik implementasi lagu.
- b. Observasi: Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi yang diamati secara langsung
- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen terkait seperti daftar lagu, rencana pembelajaran, dan catatan evaluasi untuk mendukung analisis data.

Teknik analisis

Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan teknik analisis tematik. Langkah-langkahnya meliputi:

- d. Reduksi data: Menyortir data yang relevan dengan fokus penelitian.
- e. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif.
- f. Penarikan kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana lagu-lagu bahasa Inggris meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak dan memberikan wawasan tentang penciptaan strategi pengajaran yang efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida Tepeng menunjukkan bahwa sekolah tersebut memandang bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang esensial, khususnya bagi anak-anak. Kepala Sekolah juga menginformasikan bahwa sejalan dengan praktik bilingual di banyak TK di Indonesia, RA Perwanida mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan yang sesuai untuk anak usia dini melalui lagu. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemilihan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Inggris didasari oleh pemahaman bahwa anak usia dini sangat responsif terhadap musik dan ritme. Lagu dianggap sebagai cara yang menyenangkan dan efektif untuk memperkenalkan kosakata dan struktur bahasa Inggris dasar. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa fleksibilitas otak pada anak usia dini memberikan keuntungan yang signifikan, terutama dalam pembelajaran bahasa. Otak mereka sangat adaptif dan memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi baru, khususnya pola-pola bahasa. Kemampuan adaptasi dan penyerapan bahasa yang tinggi ini menjadikan masa kanak-kanak awal sebagai waktu yang optimal untuk memperkenalkan berbagai bahasa kepada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan periode emas ini dengan memberikan stimulasi bahasa yang tepat dan beragam. Metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga sangat penting untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki anak-anak pada usia ini. Dari hasil wawancara, Kepala sekolah berkata bahwa belajar bahasa Inggris di usia ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa secara keseluruhan. Anak-anak akan terlatih untuk memahami struktur bahasa yang berbeda, kosa kata baru, dan pelafalan yang tepat. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga terbukti meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Beliau melihat adanya peningkatan dalam memori anak. Mereka harus mengingat kata-kata baru, frasa, dan aturan-aturan gramatikal sederhana. Proses ini melatih otak mereka untuk menyimpan dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Lebih jauh lagi, belajar bahasa Inggris juga dapat melatih kemampuan *problem-solving* anak. Ketika mereka dihadapkan pada situasi dimana mereka harus berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mereka akan belajar untuk mencari cara untuk mengungkapkan maksud mereka, bahkan jika kemampuan bahasa mereka belum sempurna. Ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi. Terakhir, kepala sekolah juga mengungkapkan melihat peningkatan dalam *multitasking*. Belajar bahasa Inggris di usia dini seringkali melibatkan aktivitas yang menggabungkan berbagai keterampilan, seperti mendengarkan, berbicara, dan bahkan bernyanyi. Hal itu dapat melatih otak anak untuk memproses berbagai informasi secara bersamaan

dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan beberapa tugas sekaligus.

2. Beberapa strategi dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di RA Perwanida, adalah sebagai berikut ;
 - a. Kriteria Lagu. Lagu-lagu yang dipilih adalah lagu anak-anak berbahasa Inggris yang memiliki beberapa kriteria utama. Pertama, lagu tersebut harus sederhana baik dari segi melodi maupun lirik, sehingga mudah diingat dan diikuti oleh anak-anak usia TK. Kedua, lagu harus memiliki repetisi atau pengulangan kata dan frasa, yang sangat membantu dalam proses pengenalan dan pemahaman bahasa. Ketiga, tema lagu harus relevan dan familiar dengan kehidupan anak sehari-hari, misalnya lagu tentang angka, warna, binatang, nama-nama anggota tubuh, atau buah-buahan. Pemilihan tema yang familiar ini bertujuan agar anak-anak dapat mengaitkan lagu dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
 - b. Sumber Lagu. Lagu-lagu yang digunakan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti buku-buku lagu anak berbahasa Inggris, website, aplikasi, atau bahkan materi yang dibuat oleh guru sendiri. Kepala sekolah menekankan pentingnya memilih sumber yang terpercaya dan sesuai dengan usia anak-anak TK.

Jelas dari wawancara yang dilakukan bahwa proses pembelajaran RA Perwanida Tepeng mencakup sejumlah elemen penting.

- a. Pengantar yang Menarik. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan lagu menggunakan berbagai cara yang menarik dan interaktif. Visualisasi dapat berupa gambar, flashcard, atau video yang berkaitan dengan tema lagu. Selain itu, guru juga menggunakan gerakan tubuh atau alat peraga untuk membantu anak-anak memahami makna lagu. Hal ini dilakukan agar anak-anak tertarik dan termotivasi untuk belajar.
- b. Bernyanyi Bersama. Setelah pengantar, anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama dengan guru. Mereka tidak hanya menyanyikan lirik lagu, tetapi juga menirukan gerakan atau koreografi sederhana yang telah diajarkan guru. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik dan koordinasi tubuh anak-anak.
- c. Penjelasan yang Singkat dan Sederhana. Guru memberikan penjelasan singkat dan sederhana mengenai arti kata atau kalimat yang ada dalam lagu. Penjelasan ini disesuaikan dengan kemampuan pemahaman anak-anak TK, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan contoh-contoh yang konkret. Guru tidak menekankan pada tata bahasa yang rumit, tetapi lebih pada pemahaman dasar dan pengenalan kosakata.
- d. Integrasi dengan Aktivitas Lain. Pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu seringkali diintegrasikan dengan kegiatan bermain atau gerakan motorik. Misalnya, setelah menyanyikan lagu tentang binatang, anak-anak bermain peran

sebagai binatang, atau melakukan gerakan seperti binatang yang ada dalam lagu. Integrasi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton, serta memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris secara alami melalui pengalaman yang nyata.

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa durasi dan jadwal yang ditetapkan adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ;

- a. Pembelajaran bahasa Inggris dengan lagu biasanya dilaksanakan 2-3 kali seminggu. Hal ini untuk memastikan anak-anak terpapar bahasa Inggris secara teratur tanpa merasa bosan.
 - b. Setiap sesi pembelajaran biasanya berlangsung selama 20-30 menit. Durasi ini dianggap sesuai dengan rentang perhatian anak-anak usia TK, sehingga mereka tetap fokus dan termotivasi selama pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa durasi ini bisa disesuaikan tergantung pada kondisi dan kebutuhan anak-anak pada hari itu.
 - c. Guru memiliki kebebasan untuk mengubah proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan durasi serta jadwal dapat diubah untuk mengakomodasi jadwal kegiatan pembelajaran yang berbeda.
3. Karena adanya hubungan antara topik dan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris, khususnya penguasaan kosakata dan pelafalan, fokus observasional penelitian ini adalah pada subjek "Anggota Tubuhku". Temuan dari observasi yang dilakukan ditunjukkan pada gambar berikut.
- (1) "Anggota Tubuhku" dan "Wajah" merupakan tema utama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas RA Perwanida Tepeng. Kelas tersebut beranggotakan dua puluh siswa TK dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda.
 - (2) Untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, guru mengadopsi pendekatan yang interaktif dan menggembirakan, dengan melibatkan visualisasi seperti gambar, *flashcard*, dan video yang relevan dengan tema lagu.
 - (3) Tujuan utama adalah membantu anak-anak memperluas kosakata bahasa Inggris mereka, khususnya mengenai bagian-bagian wajah. Selain itu, guru juga ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan mengucapkan kata-kata baru ini dengan benar.
 - (4) Deskripsi Kegiatan
 - a. Pada tahap awal, guru memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan bagian-bagian wajah. Kata-kata seperti "eyes" (mata), "nose" (hidung), "mouth" (mulut), "ears" (telinga), dan "hair" (rambut) diperkenalkan kepada siswa. Selanjutnya, anak diundang untuk melafalkan kata-kata tersebut dan menunjuk bagian wajah masing-masing.
 - b. Guru memanfaatkan lagu-lagu sederhana yang liriknya fokus pada bagian wajah. Misalnya, "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*" digunakan sebagai pengganti "*Eyes, Nose, Mouth, and Hair*" dalam lagu ini.

(5) Tingkat antusiasme anak-anak sangat tinggi saat mereka bernyanyi dan bergerak mengikuti lagu. Mereka tersenyum, tertawa, dan bertepuk tangan. Anak-anak juga mencoba bernyanyi bersama, menirukan gerakan, dan berinteraksi dengan teman-temannya, serta meniru pengucapan. Meskipun belum sempurna, mereka berusaha meniru pengucapan kata-kata bahasa Inggris yang ada di dalam lagu.

Berikut lirik pada lagu tersebut:

*This is my head,
These are my eyes,
This is my nose,
These are my ears,
This is my mouth,
These are my teeth,
This is my chin,
These are my cheeks*

Guru memilih lagu yang liriknya kaya akan kosakata bahasa Inggris tentang wajah, meliputi "*Head, Eyes, Nose, Ears, Mouth, Teeth, Chin, Cheeks*". Setelah memainkan lagu, instruktur meminta siswa untuk ikut bernyanyi bersama. Anak-anak diminta untuk menunjuk secara aktif ciri-ciri wajah yang disebutkan dalam lirik lagu saat mereka bernyanyi. Untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan kelancaran anak dalam mengikuti, lagu tersebut diputar berulang kali. Setelah bernyanyi, guru berinteraksi dengan anak-anak, melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka tentang kosakata yang telah diperkenalkan melalui lagu. Antusiasme anak-anak untuk bernyanyi dan menunjuk wajah mereka terlihat jelas selama proses pembelajaran. Setelah mendengarkan lagu tersebut beberapa kali, mereka juga menjadi lebih baik dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang berhubungan dengan wajah. Pemahaman anak-anak terhadap terminologi yang mereka pelajari semakin kuat ketika guru dan siswa terlibat dalam percakapan yang aktif dan dinamis.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan teknik lagu terbukti sangat efektif dalam memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Metode ini tidak hanya membantu mereka memperoleh kosa kata baru dengan cepat, tetapi juga meningkatkan ketertarikan dan antusiasme mereka terhadap pelajaran tersebut secara keseluruhan. Pengulangan melalui lagu memberikan kesenangan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sekaligus memberikan manfaat tambahan dalam peningkatan kemampuan motorik. Lebih dari itu, aktivitas gerakan yang dilakukan bersama-sama mendorong perkembangan keterampilan sosial, kerjasama tim, dan hubungan positif antar teman sebaya. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang ceria dan produktif, gerakan dan musik menjadi alat yang ideal untuk memaksimalkan potensi pembelajaran anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching (5th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2004). *The Primary English Teacher's Guide*. London: Penguin Books.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th ed.)*. Harlow: Longman.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.